

PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN WORK FROM HOME TERHADAP KINERJA PARA PEGAWAI SELAMA MASA PANDEMI: DI BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PEMKOT TANGSEL TAHUN 2020

Penulis : Afifah Aisah Rahman¹; Evi Satsipi²; Saiful Simanullang³
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²
 STIE Muhammadiyah Jakarta³
Email Korespondensi : afifahaisah.r@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i6.239

Abstrak

Work from home adalah suatu istilah bekerja dari jarak jauh, lebih tepatnya bekerja dari rumah. Jadi pekerja tidak perlu datang ke kantor tatap muka dengan para pekerja lainnya. *Work from home* ini sudah tidak asing bagi para pekerja *freelancer*, namun mereka lebih sering menyebutnya dengan kerja *remote* atau *remote working*. *Work from home* dan *remote working* sebenarnya tidak ada maknanya, hanya beda istilah saja. Perbedaan lainnya adalah peraturan perusahaan di tempat mereka bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan *Work From Home* terhadap kinerja para pegawai selama masa pandemi di Badan Pengelolaan keuangan Dan Aset Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teori Edward III mengenai Implementasi Kebijakan (X) dengan empat indikator yaitu Komunikasi, Suberdaya, Disposisi, Struktur Birokrasi. Disamping itu digunakan juga teori Mangkunegara mengenai Kinerja dengan empat indikator yaitu Kualitas, Kuantitas, Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dengan menggunakan metode Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner, Dokumentasi, Observasi atau pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi kebijakan *Work From Home* terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini ditunjukkan pada hasil regresi linear sederhana yang memiliki nilai t hitung sebesar 17,035 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.984 dan kemudian nilai koefisien determinasi dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 75%.

Kata Kunci:
 Implementasi
 Kebijakan
 Work From Home,
 Kinerja

Abstract

Work from home is a term for working remotely, more precisely working from home. So workers do not need to come to the office face to face with other workers. *Work from home* is already familiar to freelancers, but they often call it remote work or remote working. *Work from home* and *remote working* makes no difference, only the terms, the only difference is the rules of the company they work for. The purpose of this study was to find out how much influence the implementation of the *Work From Home* Policy had on the performance of employees during the pandemic period at the Regional Financial and Asset Management Agency of South Tangerang City in 2020. This study used Edward III's theory of Policy Implementation (X) with 4 indicators, namely Communication, Resources, Disposition, Bureaucratic Structure, and using Mangkunegara's theory of Performance with 4 indicators namely Quality, Quantity, Implementation of Duties, Responsibilities using the Quantitative method. Data collection techniques using questionnaires, documentation, observations. The results of this study explain that the effect of implementing the work from home policy on employee performance has a positive effect on employee performance. This is shown in the results of simple linear regression which has a tcount of 17.035 which is greater than ttable of 1,984 and then the value of the coefficient of determination can be seen that *R Square* is 75%.

Keywords:
 Policy Implementation
 Work From Home
 Performance

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 sampai dengan artikel ini ditulis, 2022, merupakan tahun yang mengkhawatirkan seluruh negara, tanpa terkecuali Indonesia. Hal itu disebabkan karena munculnya wabah virus Corona, yang bermula dari kota Wuhan, China. Virus ini kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia. Awalnya pemerintah tidak mengikuti cara yang digunakan oleh beberapa negara lainnya terkait informasi yang diberikan mengenai virus corona covid-19, yaitu dengan melakukan reaksi cepat sosialisasi pencegahan agar masyarakat Indonesia tidak khawatir dengan isu yang mengkhawatirkan tersebut dan untuk mengurangi adanya berita Hoax dari segelintir orang yang tidak bertanggung jawab. Akibatnya wabah covid-19 ini menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, mengingat banyaknya warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini.

Kehadiran Covid-19 dalam kehidupan ini menyebabkan banyak sekali aktivitas masyarakat atau organisasi perusahaan dan pemerintahan seluruh dunia yang terkena, sehingga seluruh komponen tersebut harus berubah dan melakukan ulang adaptasi yang baru dengan kondisi yang darurat. Proses penyebaran Covid-19 di Indonesia juga dengan relatif cepat yang membuat masyarakat semakin resah sehingga setiap masyarakat mau tidak mau harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi memutuskan rantai penularan Covid-19. Pemerintah membuat sebuah aturan Kebijakan terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar menurut Peraturan

Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengatur tentang pembatasan Indonesia dalam menerapkan kebijakan menanggulangi Covid-19. Hal tersebut merupakan salah satu strategi Pemerintah untuk memutuskan penyebaran virus dengan membuat aturan pembatasan sosial. Di saat yang sama Pemerintah juga menghimbau untuk pelaksanaan belajar dan bekerja dilaksanakan dari rumah atau populer dengan istilah *work from home* (WFH), selama pandemi virus corona. Tidak sampai situ saja, Covid-19 juga memberikan dampak serius bagi semua aspek kegiatan seperti perekonomian, bisnis, investasi, hiburan, sosial dan budaya. Maka dengan itu upaya pencegahan meluasnya Covid-19, banyak institusi pemerintah, perusahaan BUMN ikut serta telah mengeluarkan kebijakan *work from home* (WFH). Dasar hukum mengenai *work from home* (WFH) atau bekerja di rumah selama wabah Covid-19 dapat dikaitkan dengan ketentuan Pasal 86 ayat 1 huruf a Undang-Undang No.13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, dimana setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut sumber data Satgas Komite Penanganan Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional sebaran data yang terkonfirmasi dari Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Nasional mencapai angka 671,778 orang terkonfirmasi positif Covid, 546,884 orang sembuh, dan 20,085 meninggal. Menurut hasil data dari Satgas Komite Penanganan Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional jumlah kasus Covid-19 se-Provinsi Banten, telah mencapai angka baru positif Covid-19 pada tanggal (21-12-2020) dengan jumlah 16,163 Jumlah Kasus

Positif (2.4% dari jumlah terkonfirmasi nasional), 9,737 Jumlah Kasus Sembuh (60.2% dari jumlah terkonfirmasi provinsi), 382 Jumlah Kasus Meninggal (2.4% dari jumlah terkonfirmasi provinsi). Menurut hasil data jumlah kasus Covid-19 Kota Tangerang Selatan pada (21/12/2020). Dengan jumlah ODP 9.383 orang, PDP yang berjumlah 4.352 orang, kasus *probable* yang berjumlah 20 orang, dan kasus terkonfirmasi 3.399 positif dan dinyatakan sembuh 2.755 orang, dirawat 490 dan dinyatakan meninggal 154 orang.

Dengan itu Pemerintah Kota Tangerang Selatan selalu menghimbau masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan saat berada di luar rumah. Dengan adanya Virus Covid-19 ini maka semua kegiatan akan berbeda tidak seperti biasanya khususnya dalam sistem pekerjaan. Dalam melakukan pekerjaan pada saat seperti ini sangat diharuskan untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah pemerintah buat untuk mencegahnya penyebaran Virus Covid-19. Dengan itu sistem kinerja para pegawai sanga berubah tidak seperti biasanya yang dimana selalu menggunakan masker saat berada dilingkungan tempat kerja.

Bekerja dari rumah atau *work from home* yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden mengimbau agar dapat meminimalisir penyebaran virus corona tipe baru (SARS- CoV-2) penyebab Covid-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Imbauan ini, khususnya untuk

Aparatur Sipil Negara, telah ditindaklanjuti oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Isinya, ASN dapat bekerja di rumah/tempat tinggal, tetapi dipastikan ada dua level pejabat struktural tertinggi yang bekerja di kantor. Selain itu, ada larangan kegiatan tatap muka yang menghadirkan banyak peserta untuk ditunda atau dibatalkan. Sebelumnya, sejumlah perusahaan swasta di Jakarta juga telah mengeluarkan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*). Sedangkan menurut peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar, hal tersebut dilakukan pemerintah guna untuk menghentikan rantai penyebaran dari Virus Covid-19 dengan tidak melakukan aktivitas di luar rumah jika tidak penting, dan memberikan jarak atau *Sosial Distancing* dan men-*lockdown* diri untuk sesaat dan tidak bepergian ke mana-mana karena jika masyarakat atau individu sudah keluar rumah maka tidak dapat dipungkiri bahwa individu tersebut dapat terjangkit oleh Virus Covid-19, maka dengan itu masyarakat diminta untuk tidak mendatangi tempat yang ramai karena masyarakat atau individu tersebut tidak dapat memastikan bahwa tempat yang mereka datang tidak tercemar oleh Virus Covid-19.

Dengan itu untuk mempertahankan citra pegawai yang baik dengan tetap mengikuti semua aturan pemerintah dengan menggunakan protokol kesehatan saat berada

di luar rumah, hendaknya setiap aparatur dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik walau dengan keadaan seperti saat ini. Hal tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk kegiatan pelayanan masyarakat yang baik dan memuaskan. Bahkan kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan, justru dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan berimplikasi pada keberhasilan sebuah organisasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustopadidjaja bahwa kinerja aparatur yang baik merupakan indikator keberhasilan sebuah organisasi, termasuk Negara (Mustopadidjaja, 2003).

Dengan itu pemerintah sendiri telah membuat sebuah aturan kebijakan yang baru yaitu *Work from Home* bagi setiap para pegawai. Hal tersebut harus dilakukan untuk mempercepat putusnya rantai penyebaran virus Covid-19 yang sedang melanda wilayah-wilayah yang berada di Indonesia. Dengan demikian cukup beralasan, jika pemerintah menekankan pada lingkungan kerja organisasi publik agar kinerja aparatur lebih ditingkatkan. Peningkatan kinerja aparatur merupakan langkah positif dalam rangka terciptanya tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, yang berada di alamat di jalan Maruga No. 1, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Waktu Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tangerang Selatan pada bulan Januari sampai bulan

Februari 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh pegawai dari semua bidang yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 100 orang atau 100 responden yang terbagi menjadi 5 bagian bidang pekerjaan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tangerang Selatan dengan Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan:

- 1) Kuesioner (Angket), dengan membagikan kuesioner kepada seluruh responden yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan dan para responden dapat memilih pernyataan yang sesuai dengan pendapat responden.
- 2) Dokumentasi, upaya untuk menelusuri data yang berasal dari hasil data yang dilihat secara langsung.
- 3) Observasi atau pengamatan, dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengujian yang dimulai dari Teknik Penentuan Informan, Teknik Analisis Data dengan menggunakan cara Uji Validitas Data, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi dan Uji Hipotesis.

3. PEMBAHASAN

1) Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa Pengaruh Implementasi Kebijakan *Work from Home* Terhadap Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020 sebagai berikut:

- a. Karakteristik Responden, Berdasarkan hasil penelitian di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020, diketahui bahwa ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang atau 56%, kemudian mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 orang atau 44%. Sedangkan untuk mayoritas responden pada penelitian ini berusia > 30 – 40 tahun sebanyak 61 orang atau 61%, kemudian untuk mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 77 orang atau 77%, dan selanjutnya untuk mayoritas responden bidang pekerjaan sekretariat yaitu sebanyak 25 orang atau 25%. Terdiri dari 100 orang responden.
- b. Hasil dari keseluruhan implementasi kebijakan *work from home* (Variabel X) di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, Dapat dikatakan bahwa sudah cukup baik . hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor atau indikator yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:
- c. Komunikasi, Komunikasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji analisis data mayoritas responden

menjawab Jelas menyatakan bahwa responden dalam mengetahui informasi mengenai *work from home* di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan sudah jelas, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi para pegawai dalam mengetahui implementasi kebijakan *work from home*. Sebagian besar responden atau pegawai mengakui bahwa bahasa atau komunikasi dalam sosialisasi terkait dengan Kebijakan *Work From Home* di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan sudah jelas bagi para pegawai dalam mendapatkan informasi. Kemudian berdasarkan hasil uji analisis data mayoritas responden menjawab bahwa bekerja dari rumah dengan menggunakan jejaring media seperti Zoom, Google Meet, dan media lainnya berjalan dengan efektif bagi para pegawai dalam melakukan aktivitas bekerja sehari-hari selama melaksanakan penerapan sistem *work from home*

- d. Sumber Daya Sumber daya merupakan hal utama dalam menentukan keberhasilan dari adanya proses implementasi kebijakan, kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, ketersediaan fasilitas dalam menerapkan pelaksanaan sistem *work from home* di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dan untuk ketersediaan jumlah tenaga Sumber Daya Manusia dalam bekerja selama menerapkan sistem *work from home* selama masa pandemi telah mencukupi dalam ketersediaan jumlah tenaga manusia dalam bekerja selama *work from home*. Sedangkan di dalam menerapkan sistem *work from home* internet merupakan salah

satu kendala terbesar di dalam pelaksanaan bekerja dari rumah atau *work from home*, internet atau jaringan memiliki hambatan yang besar di dalam bekerja. Kemudian di dalam pemberian bantuan khusus untuk para pegawai selama *work from home* di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan.

- e. Disposisi, Disposisi atau sikap akan sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan *work from home* di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, di dalam meningkatnya pengetahuannya terkait dengan kebijakan *work from home*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan *work from home* ini sudah membuat para pegawai atau responden menjadi meningkat pengetahuannya terkait dengan *work from home* dan menambah wawasan baru terkait dengan adanya kebijakan bekerja dari rumah. Kemudian di dalam pemberian tugas dalam menjalankan tugas para pegawai telah sesuai dengan kapasitas dan tugas yang diberikan Berdasarkan hasil data. Kesiapan sikap para pegawai dalam menerapkan sistem *work from home*. Berdasarkan hasil uji analisis data membuktikan bahwa mayoritas responden menjawab tanggapan Setuju Untuk responden yang menjawab setuju menunjukkan bahwa kesiapan *Work From Home* di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tangerang Selatan telah mempersiapkan kesiapan dalam menerapkan *Work From Home* dengan baik sehingga para pegawai telah siap untuk melaksanakan sistem *Work From Home* selama masa pandemi.
- f. Struktur Birokrasi, Kejelasan standar operasional prosedur (SOP) sebagai acuan dalam melaksanakan bekerja dari rumah. Berdasarkan hasil uji analisis data membuktikan bahwa mayoritas responden menjawab tanggapan Jelas Dalam sub indikator ini banyak responden yang menjawab Jelas dikarenakan dalam pelaksanaan *Work From Home* sistem SOP atau Standar Operasional Prosedur berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem kerja dari masing-masing bagian yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tangerang Selatan, Kebijakan *work from home* telah dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan baik ke seluruh *stakeholder* yang terkait, maka dengan itu berdasarkan hasil uji analisis data mayoritas responden menjawab tanggapan. Maka dengan itu jawaban dari hasil sub indikator ini menunjukkan bahwa responden atau pegawai menjawab sangat setuju, setuju dan cukup setuju akan pemberitahuan terkait dengan kejelasan *Work From Home* telah ter-koordinasikan dengan baik kepada seluruh pegawai dari berbagai bidang terkait dengan kejelasan *Work From Home* tersebut, kemudian Kebijakan yang telah dibuat sangat mementingkan Kesehatan para pegawai dikarenakan berdasarkan hasil uji analisis data mayoritas responden menjawab tanggapan Setuju (S) Hal ini menunjukan bahwa untuk hasil jawaban sangat setuju dan setuju dikarenakan responden atau pegawai mengetahui bahwa jika tidak terjadi *Work From Home* maka dapat mengakibatkan terjadinya penyebaran virus covid-19 maka dengan itu responden menjawab sangat setuju dan setuju dikarenakan bahwa dengan adanya kebijakan *Work*

From Home ini untuk kebaikan para pegawai tersebut.

- 2) Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan
- 3) Kualitas Pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang berkualitas. Berdasarkan hasil uji analisis mayoritas responden menjawab diketahui bahwa dari 100 responden didominasi oleh tanggapan Setuju (S) Dan pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti selama menjalankan sistem *work from home*. Pada sub indikator ini menunjukkan bahwa para pegawai sangat setuju dan setuju bahwa selama pelaksanaan *Work From Home* mereka bekerja dengan hasil yang baik seperti saat tidak adanya kebijakan *work from home*. Kemudian pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan selama *work from home* dengan optimal berdasarkan uji analisis mayoritas tanggapan responden menjawab Setuju (S) Pada sub indikator ini menunjukkan bahwa para pegawai sangat setuju dan setuju bahwa selama pelaksanaan *Work From Home* mereka bekerja dengan hasil yang baik seperti saat tidak adanya kebijakan *work from home*. Dan untuk responden yang menjawab tidak setuju hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dari *work from home* ini menurunkan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan selama bekerja dari rumah.
- 4) Kuantitas, Kemampuan para pegawai dalam menyelesaikan tugas hariannya dengan tepat waktu telah dilakukan oleh para pegawai karena hal tersebut merupakan tanggung jawab dalam bekerja, hal tersebut berdasarkan dengan uji analisis dikarenakan mayoritas responden menjawab tanggapan Setuju (S) untuk responden yang menjawab setuju menunjukkan bahwa kinerja pegawai selama masa *work from home* atau bekerja dari rumah selama masa pandemi para pegawai menyelesaikan pekerjaan harian dengan tepat waktu dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sesuai dengan waktunya. Kemudian pegawai setuju bahwa dapat melebihi volume pekerjaan yang ditetapkan pimpinan selama bekerja dari rumah
- 5) Pelaksanaan Tugas, Di dalam melaksanakan pekerjaan para pegawai mampu atau dapat melakukan pekerjaan dengan akurat dan tidak ada kesalahan hal ini telah disetujui oleh para pegawai berdasarkan hasil uji analisis, mayoritas responden menjawab tanggapan Setuju (S). Hal ini menunjukan hasil tanggapan setuju dikarenakan bahwa pegawai dalam menyelesaikan hasil pekerjaan sesuai dan tidak ada kesalahan dikarenakan pekerjaan tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing para pegawai. Dan dengan adanya kebijakan *work from home* sangat menghambat dalam melaksanakan pekerjaan. Dan hasil jawaban setuju pada sub indikator ini menunjukan bahwa kinerja pegawai selama masa pandemi dan adanya kebijakan *work from home* memiliki dampak dan hambatan yang besar dalam melaksanakan pekerjaan maka dengan itu pegawai setuju dengan sub indikator ini. Dalam melaksanakan pekerjaan adanya kesalahan di dalam pemberian tugas atau *miss communication* dikarenakan berdasarkan hasil uji analisis. Dan hasil jawaban setuju pada sub indikator ini menunjukkan bahwa para pegawai dalam melaksanakan pekerjaan terdapat memiliki banyak kesalahan dalam pemberian tugas atau *miss communication* dalam menjalankan pekerjaan maka dengan itu para responden memilih menjawab setuju pada sub indikator ini.
- 6) Tanggung Jawab, Di dalam menjalankan sebuah pekerjaan tanggung jawab merupakan salah satu kewajiban para pegawai dalam menjalankan pekerjaan, di dalam tanggung jawab pegawai juga dapat memahami tugas dan fungsi yang diberikan selama menjalankan *work from home* dikarenakan berdasarkan

hasil uji analisis bahwa pada sub indikator ini pegawai selama menjalankan pekerjaan dimasa pandemi ini, pegawai mampu memahami tugas dan fungsi yang diberikan selama menjalankan pekerjaan. Dan di dalam menjalankan pekerjaan pegawai sadar atas kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan waktu yang ada berdasarkan hasil uji analisis bahwa jumlah skor terbanyak dengan tanggapan setuju maka dapat dilihat bahwa dalam menjalankan pekerjaan selama masa pandemi pegawai sadar atas kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan waktu yang ada.

- 7) Pengaruh Implementasi Kebijakan *Work From Home* Terhadap Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Implementasi Kebijakan *Work From Home* Terhadap kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020, dapat

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengelolaan data penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi Kebijakan *Work From Home* di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020 dapat dikatakan bahwa sudah berjalan dengan baik, dikarenakan mayoritas responden memilih menjawab setuju dari setiap indikatornya atau pernyataan yang diajukan, Sedangkan di dalam menerapkan sistem *work from home* internet merupakan salah satu kendala terbesar di dalam pelaksanaan bekerja dari rumah atau *work from home*, internet atau jaringan memiliki hambatan yang

menggunakan rumus untuk mengujinya, yaitu dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R pada penelitian ini sebesar 0,865. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang sedang antara Implementasi Kebijakan *Work From Home* (X) Terhadap Kinerja Pegawai (Y). pada koefisien determinasi diperoleh R square sebesar 0,748% yang berarti 0,75% Kinerja Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. Uji hipotesis diperoleh nilai T hitung 17,035 > nilai T tabel (0,025-98) sebesar 1.984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang positif Implementasi Kebijakan *Work From Home* Terhadap Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, implementasi kebijakan *work from home* memiliki pengaruh yang disignifikan terhadap kinerja pegawai.

besar di dalam bekerja, berdasarkan hasil uji analisis data mayoritas responden menjawab Cukup Menghambat di dalam penerapan sistem bekerja dari rumah dan kemudian di dalam menerapkan sistem bekerja dari rumah para pegawai sering kali diberikan bantuan insentif oleh atasan masing-masing bidang untuk para pegawainya dalam menerapkan sistem *work from home*. Dalam pelaksanaan *Work From Home* sistem SOP atau Standar Operasional Prosedur berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem kerja dari masing-masing bagian yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tangerang Selatan, kemudian para pegawai sadar bahwa kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk kesehatan dan keselamatan para pegawai itu

sendiri dan untuk memutuskan rantai penyebaran Virus Covid-19 seperti hasil jawaban responden yaitu setuju dengan pernyataan yang dibuat.

- 2) Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden menjawab Sangat Setuju dari setiap indikatornya atau pernyataan yang telah diajukan. Responden atau para pegawai dalam menjalankan atau menerapkan sistem bekerja dari rumah atau *work from home* selama masa pandemi berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, baik dari kuantitas, kualitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, karna dalam bekerja sudah kewajiban para pegawai untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kemudian itu dan dengan adanya kebijakan *work from home* sangat menghambat dalam melaksanakan pekerjaan. Berdasarkan hasil uji analisis mayoritas responden menjawab tanggapan Setuju. Dan hasil jawaban setuju pada sub indikator ini menunjukan bahwa kinerja pegawai selama masa pandemi dan adanya kebijakan *work from home* memiliki dampak dan hambatan yang besar dalam melaksanakan pekerjaan. Dan melaksanakan pekerjaan adanya kesalahan di dalam pemberian tugas atau *miss communication* dikarenakan berdasarkan hasil uji analisis mayoritas responden menjawab tanggapan-tanggapan Setuju menunjukkan bahwa para pegawai dalam melaksanakan pekerjaan terdapat memiliki banyak kesalahan dalam pemberian tugas atau *miss communication* dalam menjalankan pekerjaan maka dengan itu para responden memilih menjawab setuju pada sub indikator ini. Dan dalam melaksanakan pekerjaan baik secara langsung atau bekerja dari rumah, karena itu semua merupakan tuntutan yang harus di jalani walau dengan banyak kendala seperti saat ini sedang adanya masa pandemi yang harus

diwajibkan untuk menyelesaikan pekerjaan masing-masing selama *work from home*.

- 3) Berdasarkan hasil dan analisis dari variabel Implementasi Kebijakan *Work From Home* Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan terhadap Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Implementasi Kebijakan *Work From Home* berpengaruh positif terhadap Kinerja Para Pegawai. Hal ini ditunjukkan pada hasil regresi linear sederhana yang memiliki nilai t-hitung sebesar 17,035 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1.984 dan miliki signifikan sebesar 0,000.
 - b. Interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,865 termaksud memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, dari hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,748 atau jika dipersen kan yaitu sebesar 75% yang berarti hasil Implementasi Kebijakan (Variabel X) *Work From Home* Terhadap Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi (Variabel Y). sedangkan sisanya 0,25% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
 - c. Uji T yang telah dilakukan yaitu sebesar 17.035. dari nilai uji T tersebut menjelaskan bahwa hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh yang positif Implementasi Kebijakan *Work From Home* Terhadap Kinerja Para Pegawai Selama Masa Pandemi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020.

5. REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Indrasari, Meithiana. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy*. Jakarta:PT. Gramedia.
- Rachmat. 2016. *Studi Kebijakan Pemerintah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suaib, Muhammad Ridha. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Subarsono. 2015. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suradika, Agus. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: UMJ Press.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra Salain, P. P., Putra Adiyadnya, M. S., & Eka Rismawan, P. A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home Terhadap Kinerja Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bumn Di Wilayah Denpasar. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 19–27. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.181>
- Novitasari, D., Asbari, M., Sutardi, D., Gazali, G., & Silitonga, N. (2020). Pengaruh Kesiapan untuk Berubah dan Efektivitas Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 22 - 37. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1152>
- Pristiyono, P., Ikhlahash, M., Rafika, M., & Hasibuan, D. K. (2020). Implementasi Work from Home terhadap Motivasi dan Kinerja Dosen di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(2), 263–269. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2692>
- Ahmad, Ahmad. (2020). Pengaruh Work from Home (WFH) terhadap Role Ambiguity Pegawai. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*. 2. 67-72. [10.24256/kharaj.v2i2.1467](https://doi.org/10.24256/kharaj.v2i2.1467).
- Ashal, R. A. (2020). Pengaruh Work From Home terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Medan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(2), 223. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.223-242>
- RICARDO MANARINTAR SIMARMATA. (2020). PENGARUH WORK FROM HOME TERHADAP PRODUKTIVITAS DOSEN POLITEKNIK NEGERI AMBON. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(01), 73–82. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/265>
- Cicilia Tri Suci Rokhani, S.Ag. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424–437. <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/500>
- Suspahariati Suspahariati, & Ririn Susilawati. (2020). Penerapan Sistem WFH (Work From Home) dan Dampaknya terhadap Kinerja Staf dan Dosen Unipdu Jombang selama

Pandemi Covid-19. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 6(2), 229–240. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2347>

Peraturan Menteri PANRB Nomor 45 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem KerjaBagi Aparatur Sipil Negara pada Instansi Pemerintah yang Berada di Wilayah dengan Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Work From Home (WFH).

Peraturan Walikota Tangsel Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Pasal 86 ayat (1) huruf a Undang- Undang No.13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan.